



## GAMBARAN KINERJA PERAWAT DALAM TINDAKAN PERAWATAN LUKA PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN TAHUN 2017

Lisdayanti Simanjuntak<sup>1</sup> dan Tani Astuti<sup>2</sup>  
Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Harapan Mama Medan

### ABSTRAK

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan bahwa persalinan dengan sectio caesarea di Australia (32%), sedangkan di China terjadi peningkatan yaitu (24,8%) menjadi (27%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara. Dengan adanya fakta terbaru ini, upaya Indonesia untuk mencapai target penurunan AKI berdasarkan *Millenium Development Goals* (MDGs), yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi semakin sulit untuk dicapai. Angka Kematian Ibu tersebut meningkat diperkirakan akibat dari komplikasi kehamilan dan persalinan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kinerja perawat tentang perawatan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas merawat pasien Post operasi Sectio Secaria .

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa gambaran pengetahuan kinerja perawat tentang perawatan luka post operasi sectio caesarea adalah mayoritas kinerja perawat dalam melakukan perawatan luka sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) berdasarkan kualitas dilakukan sebanyak 14 thap (93%) dari total 15 point hanya 1 (7%) yang tidak dilakukan yaitu mencatat tindakan dan keadaan luka serta reaksi pasien saat dilakukan perawatan luka dan mayoritas kinerja perawat berdasarkan kuantitas dilakukan sebanyak 2 point (67%) dari total 3 point dan tidak dilakukan 1 point (33%) yaitu melakukan cuci tangan dengan alcohol gel sebanyak 3 kali..Diharapkan kepada perawat untuk terus aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang perawatan luka dan mengikuti pelatihan khususnya perawatan luka.

**Kata Kunci : Kinerja Perawat, Perawatan Luka, Post Operasi Sectio Caesarea**

### PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua tersering yang digunakan di Indonesia maupun di luar negeri.

Tindakan sectio caesarea merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan sectio caesarea adalah gawat janin,disproporsi sefalo pelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, mal presentase janin/ letak lintang,



panggul sempit, preeklamsia (Jitowiyono dan Kristiyanasari,2015).

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 menyatakan bahwa persalinan dengan section caesarea di Australia (32%), sedangkan di China terjadi peningkatan yaitu (24,8%) menjadi (27%). Selama tahun 2005-2011 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat adanya peningkatan angka persalinan caesarea disejumlah negara. Di Asia terdapat 110.000 kelahiran dan (27%) diantaranya dilakukan di meja operasi begitu pula di negara – negara berkembang terdapat (10%-15%) dari semua proses persalinan (Sumelung, 2014).

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami kenaikan dari 228 menunjukkan kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Angka ini sangat jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59 per 100.000 kelahiran hidup) dan Cina (37 per 100.000 kelahiran hidup). Dengan adanya fakta terbaru ini, upaya Indonesia untuk mencapai target penurunan AKI berdasarkan *Millenium Development Goals (MDGs)*, yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi semakin sulit untuk dicapai. Angka kematian ibu tersebut meningkat diperkirakan akibat dari komplikasi kehamilan dan persalinan (Sufa,2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). RI, 2011).

Data yang di peroleh dari RSUD Dr. Pirngadi Medan yang menunjukkan semakin tingginya angka terapi

pembedahan abdomen: laparatomi dan sectio caesarea tiap tahunnya. Jumlah keseluruhan pembedahan yang dilakukan tahun 2010 terdapat 172 bedah abdomen yang terdiri dari : 69 laparatomi dan 103 sectio caesarea. Tahun 2011 terdapat 412 bedah abdomen yang terdiri : dari 47 laparatomi dan 365 sectio caesarea, dan tahun 2012 terdapat 228 bedah abdomen yang terdiri dari : 69 laparatomi 228 bedah abdomen yang terdiri dari : 42 laparatomi dan 186 sectio caesarea terapi pembedahan abdomen (Profil RSUD Dr. Pirngadi Medan, 2012).

Sedangkan di RSUD Haji Medan, jumlah kasus persalinan sectio caesarea pada setiap bulannya sekitar 41 pasien dengan jumlah rata-rata tahun pada 2016 mencapai 500 pasien. RSUD Haji Medan salah satu rumah sakit yang memiliki ruang perawatan pasien dari berbagai macam penyakit yang kebanyakan memerlukan tindakan perawatan luka post operasi, salah satunya adalah ruang rawat post operasi sectio caesarea.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Gambaran Kinerja Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017.

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Kinerja Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017”.

### Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja perawat dalam tindakan



perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea berdasarkan kualitas.

2. Untuk mengetahui gambaran kinerja perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea berdasarkan kuantitas

## Manfaat Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya tindakan perawatan luka

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan Gambaran Kinerja Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017 dengan populasi sebanyak 45 orang (*total populasi*).

Analisa data dilakukan secara univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan mengoptimalkan teori dan pustaka yang ada

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Berdasarkan Kualitas

Kinerja Perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) dari 15 point langkah perawatan luka terdapat 14 langkah yang dilakukan (93%) sedangkan yang tidak dilakukan dilakukan 1 langkah (7%) yaitu mencatat tindakan dan keadaan luka serta reaksi pasien saat dilakukan tindakan perawatan luka.

Menurut Nur Salam (2011) kualitas pelayanan adalah derajat pelayanan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pasien.

Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan pelayanan kesehatan yang menunjukkan jenjang pelayanan kesehatan yang baik dan asuhan pasien (*patient care*) untuk memperbaiki mutu pelayanan klinis melalui berbagai bentuk kegiatan seperti penerapan standart keperawatan, pendekatan – pendekatan pemecahan masalah maupun audit keperawatan.

Menurut peneliti kualitas adalah suatu pekerjaan yang memenuhi standart yang ditetapkan dan menunjukkan hasil yang sempurna atau memuaskan Dari hasil observasi pada perawatan luka yang disesuaikan dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka yang ada dimana dalam 15 langkah perawatan luka dapat dilakukan 14 langkah (93%) dan hanya 1 langkah yang tidak dilakukan (7%) yaitu mencatat tindakan dan keadaan luka serta reaksi pasien saat dilakukan tindakan perawatan luka. Hal ini menunjukkan kalau kualitas pelayanan perawat dalam perawatan luka terbilang baik dan memenuhi Standart Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka yang ada. Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Verawati,(2015) dimana pengalaman perawat dalam melaksanakan Standart Prosedur Operasional belum sesuai karena keterbatasan bahan dan set medikasi.

### 2. Berdasarkan Kuantitas

Kinerja perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) , dari 3 point langkah perawatan luka dapat dilakukan 2 langkah (67%) sedangkan yang tidak dilakukan 1 langkah (33%) yaitu



melakukan cuci tangan dengan alcohol gel sebanyak 3 kali.

Menurut Pohan (2011) kinerja prestasi adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan pelayanan kesehatan yang menunjukkan jenjang pelayanan kesehatan yang baik dan asuhan pasien (*patient care*) untuk memperbaiki mutu pelayanan klinis melalui berbagai bentuk kegiatan seperti penerapan standart keperawatan, pendekatan – pendekatan pemecahan masalah maupun audit keperawatan.

Menurut Depkes RI (2004) Standar Operasional Prosedur adalah suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu klien.

Menurut peneliti kuantitas adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Hasil observasi dari tindakan perawatan luka yang disesuaikan dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada dimana dari 3 langkah perawatan luka yang ada, 2 langkah dilakukan (67%) dan tidak dilakukan 1 langkah (33%) yaitu melakukan cuci tangan dengan alcohol gel sebanyak 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perawat dapat dan mampu menyelesaikan pelayanan ataupun perawatan luka sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Ini membuktikan semakin baik kualitas dan kuantitas pelayanan maka akan mempercepat penyembuhan karena perawat yang memberikan asuhan keperawatan memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang baik. Melakukan tindakan sesuai SOP dapat menjaga konsistensi tingkat penampilan kerja atau kinerja, meminimalkan kegagalan,

kesalahan dan kelalaian dalam proses pelaksanaan kegiatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai gambaran kinerja perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2017.

1. Berdasarkan kualitas dari 15 tahap Standart Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka yang ada 14 langkah dapat dilakukan (93%) dan 1 langkah tidak dilakukan (7%) yaitu mencatat tindakan dan keadaan luka serta reaksi pasien saat dilakukan tindakan perawatan luka.
2. Berdasarkan kuantitas dari 3 tahap Standart Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka yang ada 2 langkah dapat dilakukan (67%) dan 1 langkah tidak dilakukan (33%) yaitu melakukan cuci tangan dengan alcohol gel sebanyak 3 kali.

### Saran

1. Perawat untuk terus aktif dalam mengikuti perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam perawatan luka.
2. Perawat harus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam perawatan luka.
3. Perawat dalam melakukan tindakan khususnya perawatan luka harus berpedoman dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *pengertian luka dan proses penyembuhan luka*  
[Http://www.admin.com](http://www.admin.com), 02  
Februari 2009



- Arisanty, Irma P. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. EGC; Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, (2013), Riset Kesehatan Dasar, Jakarta. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRikesdas,2013.pdf>
- Depkes RI, (2004), *Kebijakan Dasar Pusat kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Jitowijoyo & Kristiyanasari. (2012). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*, : Nuha Medika, Jakarta,
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta
- Nur Salam,(2011),*Manajemen Keperawatan*, Edisi 3, Jakarta, Salemba Medika
- Mubarak, Wahit.2007.*Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC
- Pohan, Chairil Anwar,(2013), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Piteasha. (2013). *Perawatan Luka Post Sectio Caesarea*.  
<http://piteasha.blogspot.co.id/2013/05/bab-ii-perawatan-luka-post-op>.Diakses tanggal 24 maret 2016
- Rhandhyie. (2015). *Definisi Peran Fungsi dan Tugas Perawat*.  
<http://perawat77.blogspot.co.id>.Diakses tanggal 17 maret 2016
- Sumelung, V.,&dkk,(2014), *Faktor – factor yang berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Taluna,1-2*
- Verawati, Suryanti, (2015), Pengalaman Perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Appendectomy di Ruang Mawar RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonigiri,(<http://www.digilib.stikes.kusumahusada.ac.id/>, diakses tanggal 12 Maret 2017)